

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Indonesia terkhusus etnis Sumatera Utara dikenal dengan keanekaragaman keterampilan sebagai suatu media ungkapan makna yang diwujudkan dalam bentuk visual. Bentuk visual inilah yang berperan dalam pengembangan kebudayaan serta mengkomunikasikan nilai-nilai budaya dari masa lampau hingga saat ini mulai dari lokal, nasional, dan internasional. Masyarakat yang dulu hingga sekarang pun mulai, memahami, dan mengenal keanekaragaman keterampilan-keterampilan dari setiap etnis Sumatera Utara yang diciptakan dari waktu ke waktu. Dalam konteks masyarakat yang multikultur, keberadaan keragaman kebudayaan adalah suatu yang harus dijaga dan dihormati keberadaannya. Keragaman budaya adalah memotong perbedaan budaya dari kelompok-kelompok masyarakat yang hidup di Indonesia.

Penduduk di Sumatera utara terdiri dari 8 etnis asli yang masing-masing memiliki corak keseniannya yang berbeda-beda, etnis asli tersebut adalah, Batak yang masih dibagi menjadi 6 sub-etnis yaitu: Suku Batak Toba, Suku Batak Simalungun, Suku Batak Karo, Suku Batak Pakpak, Suku Batak Mandailing, dan Suku Batak Angkola, ditambah Suku Melayu dan Suku Nias. Beberapa contoh yang menjadi hasil keterampilan dari setiap suku yaitu mulai dari seni tari, seni musik, seni kerajinan, seni sastra, rumah adat tradisional, serta ciri khas ornamen. Ornamen pada sebuah ulos disebut *Gorga* dan Motifnya disebut *Ragi*. Walaupun

secara terpisah ada maca-macam motif dalam selemba ulos, tetapi ada bagian yang merupakan ciri lain utamanya yang menjadi pembeda dari ulos dan itulah yang menjadi tema ulos sekaligus namanya. Setiap suku mempunyai banyak jenis ornamen atau ragam hias ornamen tersebut mengandung bentuk, warna, dan harmonisasi pada ornamen dan juga arti perlambangan yang sesuai dengan alam pikiran, perasaan, dan kepercayaan setiap suku. Berbagai bentuk ornamen diterapkan pada produk-produk dengan bermacam-macam cara. Sebagian dengan cara digambar atau dilukis, dibatik, sebagian lainnya ditoreh atau diukir, ada pula yang dengan cara ditempel, dianyam, ditenun, dan sebagainya. Ornamen pada umumnya banyak dijumpai pada kerajinan tangan, alat musik tradisional, bangunan-bangunan, dan pada pakaian adat. Dalam pembuatan ornamen tidak boleh sembarangan menerapkan motif-motif ornamen pada sembarang benda-benda yang dimilikinya.

Disisi lain ornamen diwujudkan menjadi unsur dekoratif pada suatu karya desain sebagai salah satu bentuk pelestarian terhadap seni ornamen tradisional yang ada di Sumatera Utara. Dalam proses penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara suku Batak Toba pada suatu karya desain secara teknis akan berbeda, akan tetapi perbedaan ini akan menjadi alternative dalam pembaharuan sebuah karya desain khususnya desain pada tas. Pada umumnya wanita pasti gemar menggunakan tas (Eva:2004). Selain simpel dan praktis tas juga dapat memuat keperluan barang-barang pribadi. Dengan demikian sebagai suatu karya desain tidak saja menuntut keterampilan mendesain dengan pola-pola ornamen tradisional daerah tetapi dipacu dengan tuntutan kreatifitas bentuk yang

disesuaikan dengan karakter dan peningkatan kualitas sebagai karya desain yang memiliki nilai yang tinggi. Sama halnya yang dikatakan pemilik Bakkara *Collection* Teresia mengapa membuka usaha ini yang melatarbelakanginya ialah gimana supaya ornamen dari Sumatera Utara bisa semakin menarik, Teresia memikirkan bahwa budaya budaya diluar Sumatera Utara memiliki kerajinan tangan yang menarik. seperti orang Jawa memiliki batik yang cukup dikenal, orang Nusa Tenggara Timur memiliki tenunan yang bagus juga, maka Teresia memikirkan bahwa kenapa tidak lebih membuat ornamen Sumatera Utara menjadi sebuah ketertarikan bagi seluruh masyarakat Indonesia, juga menginginkan agar bisa dikenal juga oleh orang luar negeri mengetahui bahwa betapa indahnnya ornamen Sumatera Utara dari segi penampilan gaya yang diterapkan pada sebuah tas. Bergaya dengan aksesoris etnik khas Sumatera Utara saat menghabiskan liburan di daerah yang dikunjungi menjadi aktivitas menyenangkan. Jika berkunjung ke Medan, di kota kuliner ini akan banyak ditemui kerajinan khas Sumatera Utara yang bisa dijadikan koleksi untuk tampil *fashion*.

Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah pada hasil kerajinan tangan yang diciptakan oleh pengrajin Tas Etnik Sumatera Utara Bakkara *Collection* menyediakan beragam tas perpaduan ornamen Batak Toba, Simalungun, Karo, Nias, Melayu dan membuka galery di Jalan Karya Wisata Medan Johor. Jika dilihat dan diamati secara mendalam setiap ornamen apakah memiliki teknik, warna, dan harmonisasi yang pas terhadap modifikasi yang dilakukan pada tas tersebut.

Penerapan ornamen pada setiap produk tas berbeda dengan penerapan terhadap tas yang lainnya, seperti tas yang memiliki bentuk lebih panjang, maka penempatan ornamen sangat berbeda dengan tas yang berbentuk persegi begitu juga sama dengan susunan ornamen yang diletakkan pada setiap tas pastilah akan memiliki perbedaan, maka penulis membuat kajian tentang penerapan ornamen dengan judul “ **ANALISIS PENERAPAN ORNAMEN TRADISIONAL SUMATERA UTARA PADA TAS DI BAKKARA COLLECTION DITINJAU DARI TEKNIK, WARNA, DAN HARMONISASINYA** “

#### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu identifikasi masalah agar dalam permasalahan selanjutnya tidak terjadi penyimpangan serta pembahasan permasalahannya lebih jelas.

Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik yang diterapkan pada kerajinan tangan tas di Bakkara *Collection*.
2. Perpaduan warna setiap ornamen pada kerajinan tangan tas di Bakkara *Collection*.
3. Harmonisasi perpaduan ornamen pada kerajinan tangan tas di Bakkara *Collection*.
4. Penempatan jenis-jenis ornamen pada tas di Bakkara *collection* tidak sesuai.
5. Cara pembuatan ornamen pada tas di Bakkara *Collection* terlalu sederhana.

6. Alat/bahan yang digunakan dalam pembuatan ornamen pada tas di Bakkara *Collection* sangat terbatas.

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik yang digunakan dalam menerapkan ornamen pada tas di Bakkara *Collection*.
2. Penerapan warna pada setiap elemen ornamen yang digunakan pada tas di Bakkara *Collection*.
3. Harmonisasi antara ornamen yang diinginkan pada produk tas di Bakkara *Collection*.

### D. Perumusan Masalah

Suatu rancangan penelitian yang dilaksanakan perlu diperjelas perumusan masalahnya, agar hasil penelitiannya jelas dan konkrit.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara pada tas di Bakkara *Collection*?
2. Bagaimana penerapan warna pada tas ataupun ornamen yang sesuai dengan warna ornamen di Bakkara *Collection*?
3. Bagaimana harmonisasi ornamen terhadap tas atau jenis tas pada tas di Bakkara *Collection*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui teknik penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara yang diterapkan pada tas di Bakkara *Collection*.
2. Mengetahui perpaduan warna yang dipilih pada setiap tas di Bakkara *Collection*.
3. Mengetahui tentang harmonisasi ornamen Tradisional Sumatera Utara yang diterapkan pada tas di Bakkara *Collection*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk aktivitas akademik pembaca pada umumnya yang berkepentingan.
2. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.
3. Sebagai upaya untuk melestarikan seni budaya Tradisional Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, dan Nias.
4. Hasil penelitian ini sebagai referensi dan masukan bagi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan .
5. Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang keindahan penempatan Ornamen Tradisional pada sebuah produk tas.

6. Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang sosialisasi Ornamen Tradisional melalui perpaduan ornamen dengan tas.
7. Penelitian ini digunakan sebagai bahan memperkuat identitas kebudayaan bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Batak Toba untuk mempertahankan kesenian sebagai warisan budaya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY